



**PENGARUH PAKET CinDi TERHADAP MOTIVASI
PEREMPUAN USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN
DETEKSI DINI DENGAN PAPSMEAR DI DESA PURI
SUKOLILO PATI**

Skripsi

Disusun oleh:

Siti Mamluatuz zaimah

30902200209

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2025**



**PENGARUH PAKET CinDi TERHADAP MOTIVASI
PEREMPUAN USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN
DETEKSI DINI DENGAN PAPSMEAR DI DESA PURI
SUKOLILO PATI**

Skripsi

Disusun oleh:
Siti Mamluatuz zaimah

30902200209

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2025**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang, yang dibuktikan melalui uji turnitin. Jika dikemudian hari dinyatakan saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh universitas islam sultan agung semarang kepada saya.

Semarang, 15 Januari 2026

Mengetahui

Peneliti



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NUPTK. 9941753654230092



Siti Mamluatuz zaimah

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah : 5)

“letakkan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakkan dalam hatiku”
(Q.S Al-Baqarah :152)

“Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini “

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, tetapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha, nanti hasilnya setidaknya sudah berusaha”
~BJ Habibie~

“orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka Ingintahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga apa yang kita perjuangkan hari ini.
Tetap berjuang yaa 😊❤️.”
~fardi yandi~

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PAKET CInDi TERHADAP MOTIVASI PEREMPUAN
USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI DENGAN
PAPSMEAR DI DESA PURI SUKOLILO PATI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Siti Mamluatuz zaimah

NIM : 30902200209

Telah Diserahkan dan Disetujui Oleh :

Pembimbing pada tanggal 1 november 2025

Pembimbing

Dr. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.Mat
NUPTK. 5556752653230082

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH PAKET CinDi TERHADAP MOTIVASI PEREMPUAN USIA
SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI DENGAN PAPSMEAR
DI DESA PURI SUKOLILO PATI**

Disusun oleh:

Nama : Siti Mamluatuz zaimah

NIM : 30902200209

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal november 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima :

Penguji I

Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NUPTK. 9941753654230092

Penguji II

Dr.Ns. Tutik Rahayu, M.Kep.,Sp. Kep.Mat

NUPTK. 5556752653230082

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Ryan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep

NUPTK. 1154752653130093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, November 2025**

ABSTRAK

Siti Mamluatuz Zaimah

**PENGARUH PAKET CinDi TERHADAP MOTIVASI PEREMPUAN USIA
SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI DENGAN PAPSMEAR
DI DESA PURI SUKOLILO PATI**

87 hal + 10 tabel + 3 gambar + 24 lampiran + XIV

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia, dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan Pap smear. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi Paket CinDi terhadap motivasi PUS dalam melakukan pemeriksaan Pap smear.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh paket CinDi edukasi deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi pada perempuan usia subur untuk melakukan Pap smear di wilayah desa puri.

Metode : Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test pada 35 perempuan usia subur di Desa Puri Kedumulya, Sukolilo, Pati. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner motivasi yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data mencakup uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired T-Test untuk mengetahui perbedaan motivasi sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Hasil : Penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan, dari rata-rata 20,63 pada pre-test menjadi 25,51 pada post-test. Uji Paired T-Test menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi Paket CinDi yang memadukan media power point, video edukasi, dan kisah nyata efektif dalam meningkatkan motivasi PUS untuk melakukan Pap smear.

Kesimpulan: Edukasi Paket CinDi terbukti efektif meningkatkan motivasi PUS dalam pemeriksaan Pap Smear.

Kata Kunci : Edukasi, Paket CinDi, Motivasi, *Pap Smear*, Perempuan Usia Subur
Daftar Pustaka : 68 (2020 – 2025)

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, November 2025

ABSTRACT

Siti Mamluatuz Zaimah

THE EFFECT OF THE CinDi PACKAGE ON THE MOTIVATION OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE TO PERFORM EARLY DETECTION WITH PAPSMEAR IN PURI VILLAGE, SUKOLILO, PATI

87 pages + 10 tables + 3 figures + 24 appendices + XIV

Background: Cervical cancer past tense one of the leading causes of death in women in Indonesia and can be prevented through early detection using Pap smears. This study aims to analyze the effect of the CinDi Package education on the motivation of women of reproductive age to undergo Pap smears.

Objective: To determine the effect of the CinDi package education on early cervical cancer detection on the motivation of women of reproductive age to undergo Pap smears in Puri Village.

Methods: The study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach on 35 women of reproductive age in Puri Village, Kedumulya, Sukolilo, Pati. The instrument used was a motivation questionnaire with proven validity and reliability. Data analysis included a Shapiro-Wilk normality test and a paired t-test to determine differences in motivation before and after the educational intervention.

Results: The study showed a significant increase in motivation, from an average of 20.63 in the pre-test to 25.51 in the post-test. The paired t-test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), thus concluding that the CinDi Package education, which combined PowerPoint presentations, educational videos, and real-life stories, was effective in increasing the motivation of women in reproductive age (PUS) to undergo Pap smears.

Conclusion: The CinDi Package education was proven effective in increasing the motivation of women in reproductive age (PUS) to undergo Pap smears.

Keywords: Education, CinDi Package, Motivation, Pap Smear, Women of Childbearing Age

Bibliographies: 68 (2020–2025)

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PAKET CinDi TERHADAP MOTIVASI PEREMPUAN USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI DENGAN PAP SMAER DI DESA PURI SUKOLILO PATI”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Keperawatan Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga sebagai wujud partisipasi penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iwan Ardian, S.KM.,M.Kep selaku dekan fakultas ilmu keperawatan univesitas islam sultan agung
2. Ibu Dr. Ns. Tutik Rahayu, M Kep,Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan kritik kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu
3. Cinta pertama saya, ayahanda sirojudin beliau memang belum bisa merasakan bangku perkuliahan, namun beliau rela bekerja kerja keras untuk putri kecilnya dan memberikan kasih sayang yang tulus, doa yang tidak henti-henti, mendukung semua langkah sehingga putri kecilnya ini bisa meraih sarjana ilmu keperawatan. Terima kasih sudah mengantarkan putri kecilmu berada ditempat ini.
4. Pintu surgaku, ibunda muna beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ilmu keperawatan beliau juga belum bisa merasakan bangku perkuliahan namun beliau tidak berhenti memberikan semangat dan doa, motivasi. beliau juga bekerja keras untuk memberikan

yang terbaik buat putrinya. Terima kasih ibun sudah membawa putrimu sampai sini.

5. Teruntuk alm kakek dan alm nenek terima kasih sudah mendoakan dari jauh meskipun dibangku perkuliahan ini beliau tidak sempat melihat cucunya sampai saat ini tapi penulis yakin bahwa beliau pasti bangga karena bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Teruntuk adik-adik penulis, solahudin dan sultan terima kasih kalian sudah hadir di hidup penulis selalu menjadi semangat penulis untuk melakukan hal apapun dan menjadi motivasi untuk memberikan yang terbaik buat kalian.
7. Keluarga besar bapak kh.khomsin dan bapak ratman dengan tulus dan rasa bersyukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan, doa yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. kepada jodoh penulis kelak kamu harus tahu bahwa salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini meskipun untuk saat ini keberadaanmu entah kemana dan menggengam tangan siapa, penulis yakin bahwa suatu saat nanti kita bisa dipertemukan diwaktu yang tepat dan kamu harus tahu bahwa selama perjuangan untuk mendapatkan gelar ini sangatlah tidak mudah dan tidak ada laki-laki satu pun yang mampu menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih motivasi dan semangat untuk bisa memantaskan diri untuk kamu.
9. tak lupa kepada sahabat-sahabatku, yang selalu bersama dan saling memotivasi, memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Siti mamluatuzzaimah, ya! saya sendiri terima kasih sudah bertahan dan berusaha kuat sejauh ini yang tidak mudah menyerah sesulit apapun rintangannya di dunia perkuliahan ataupun proses penyusunan skripsi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin, ini salah satu pencapaian saya yang harus dibanggakan dan diapresiasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulis skripsi ini karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 28 Mei 2024

Penulis

Siti mamluatuz zaimah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
B. Kerangka Teori	36
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Kerangka konsep	38
B. Variabel Penelitian	38
C. Jenis dan Desain Penelitian	39
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	40
E. Tempat Dan Waktu	43
F. Definisi Operasional	44
G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data	46
H. Metode Pengumpulan Data	50
I. Prosedur penelitian	50
J. Rencana Analisis Data	52
K. Analisis Data	54
L. Etika Penelitian	55
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN	59
a) Pengantar Bab	59
b) Karakteristik Responden	59
c) Uji Normalitas	61

d) Rata-rata Tingkat Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	62
e) Analisis Bivariat.....	63
BAB V	65
PEMBAHASAN.....	65
A. Pembahasan	65
B. Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	72
C. Analisis Statistik (Uji Paired t-test).....	73
D. Keterbatasan penelitian	74
E. Implikasi Keperawatan	74
BAB VI.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
1. Kesimpulan.....	76
2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka teori	36
Gambar 2 kerangka konsep.....	38
Gambar 3 desain penelitian	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1 stadium kanker serviks	16
Tabel 2 definisi operasional	44
Tabel 3 kisi kisi kuesioner	47
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Jumlah Anak, Status Pernikahan, Pendidikan p-value > 0,05 Pada Tahun 2025.....	60
Tabel 5 Hasil uji normalitas data pre-test dan post-test	61
Tabel 6 rata-rata Tingkat motivasi Perempuan usia subur (PUS) sebelum dan sesudah diberikan edukasi	62
Tabel 7 Hasil Uji Paired T-Test Tingkat	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Survey Pendahuluan
Lampiran 2 Survey Pendahuluan Dinas Kesehatan
Lampiran 3 Lembar Jadwal Bimbingan
Lampiran 4 Kode Etik
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
Lampiran 6 Surat Izin Kesbangpol
Lampiran 7 Surat Izin Dinkes
Lampiran 8 Puskesmas Sukolilo
Lampiran 9 Surat Izin Kepala Desa
Lampiran 10 Surat Izin Kuesioner
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 12 Surat Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 13 Surat Persetujuan Responden
Lampiran 14 Surat Penjelasan Penelitian
Lampiran 15 Kuesioner
Lampiran 16 Lembar Jadwal Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 17 Lembar Jadwal Bimbingan Skripsi
Lampiran 18 Jadwal Penelitian
Lampiran 19 Peseetujuan Revisi Ujian Proposal
Lampiran 20 Peseetujuan Revisi Ujian Proposal
Lampiran 21 Output Frequency Distribution Spss
Lampiran 22 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 23 Output Frequency Distribution Spss
Lampiran 24 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pap smear merupakan salah satu metode pemeriksaan skrining yang efektif, sederhana, dan terjangkau untuk deteksi dini kanker serviks. prosedur ini dilakukan dengan mengambil sampel sel dari leher rahim yang kemudian dianalisis di bawah mikroskop. Pap smear telah lama digunakan sebagai tes yang aman dan ekonomis untuk mengidentifikasi kelainan pada sel-sel leher rahim. Selain itu, Pap smear juga memiliki berbagai manfaat lain, seperti evaluasi stohormonal, diagnosis peradangan, serta identifikasi organisme penyebab peradangan. Tes ini juga dapat mendeteksi kelainan pra-kanker pada leher rahim, baik yang bersifat awal maupun lanjut. (Robertus Surjoseto & Devy Sofyanty, 2022)

Menurut (Kautsar et al., 2023) menjelaskan tentang masalah papsmear, tingginya angka kematian akibat kanker serviks disebabkan oleh diagnosis yang terlambat, sehingga masyarakat sering datang saat kanker sudah mencapai stadium lanjut. Keterlambatan diagnosis ini bisa dihindari jika skrining dilakukan diawal dengan baik, karena skrining dapat mendeteksi perubahan sel normal menjadi sel kanker sejak dini. Kanker serviks dapat dideteksi lebih awal melalui tes Pap smear, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kanker atau sel pra kanker pada dinding rahim. (Mayanti et al., 2023) Perempuan Usia Subur (PUS) menjadi target dari pemeriksaan Pap smear, namun hal ini tidak diimbangi dengan

kesadaran PUS untuk menjalani pemeriksaan Pap smear (Perguruan, 2024). Pemerintah berupaya meningkatkan pengetahuan dan memotivasi ibu-ibu untuk melakukan pemeriksaan Pap smear, agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya deteksi dini penyakit pada organ reproduksi. Melalui program pemeriksaan Pap smear gratis, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemeriksaan ini. Kegiatan ini diharapkan menjadi referensi yang berguna untuk menambahkan wawasan tentang pentingnya pemeriksaan pap smear (Sunarsih et al., 2023).

Pada tahun 2020, secara global terdapat 19,2 juta kasus kanker baru yang mengakibatkan hampir 10 juta kematian, menurut data dari WHO. WHO juga mencatat sekitar 604.127 kasus kanker diseluruh dunia dengan ini menjadi jenis kanker kedua terbanyak di Asia, mencakup 58,2% dari total kasus, atau sekitar 351.720 orang terkena penyakit tersebut. Di Indonesia berdasarkan data dari global burden of cancer (GLOBCAN) yang disampaikan oleh artikel Indonesia cancer care community (ICCC), kanker serviks berada urutan kedua. (Sri Atikah et al., 2024). Menurut world health organization (2020) yang di publikasikan oleh WHO tercatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 604 ribu kasus baru kanker serviks di dunia. pada tahun 2022, terdapat lebih dari 662.300 kasus baru

kanker serviks di dunia. dikutip dari data dinas kesehatan(dinkes) jateng jumlah penderita kanker mulut rahim atau serviks sebanyak 1.545 kasus dan pada 2022 menjadi 2.444 kasus atau meningkat 57,9%.

Secara umum kanker serviks disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat termasuk kebiasaan buruk sehari-hari dan cara yang salah dalam merawat organ reproduksi wanita. Oleh karena itu , penyakit ini tidak terbatas pada usia tertentu. Selain itu faktor-faktor tersebut, terdapat juga faktor lain yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan jumlah kelahiran, gaya hidup, serta faktor sosial dan budaya. (Herniyatun et al., 2024) Faktor risiko yang sering muncul dalam kanker serviks antara lain melakukan aktivitas seksual, merokok, menggunakan kobtrasepsi hormonal, serta memiliki lebih dari satu pasangan seksual.(Khabibah et al., 2022)

Kanker serviks sering kali tidak menunjukkan gejala dan sulit untuk di deteksi pada tahap awal, serta biasanya baru teridentifikasi saat sudah berada di tahap lanjut. Pada tahap lanjut, pengobatannya menjadi lebih kompleks dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Tindakan pencegahan melalui promosi kesehatan dan penanganan dini terhadap penyakit kanker serviks sangatlah krusial. Edukasi ini dapat dilakukan oleh wanita yang sudah menikah terutama mereka yang berusia 20 tahun keatas, karena angka kejadian kanker serviks cukup tinggi pada perempuan yang telah melakukan aktivitas seksual. Jika dibandingkan dengan jenis kanker

lainnya, kanker serviks sebenarnya merupakan jenis kanker paling mudah untuk dicegah dan dideteksi. Oleh karena itu skrining kesehatan untuk deteksi dini kanker serviks sangat penting untuk dilakukan sebagai tindakan pencegahan.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui metode deteksi dini yang cukup efektif salah satunya adalah dengan pemeriksaan Pap smear secara berkala sehingga kondisi leher rahim dapat dimonitor dan kanker serviks dapat terdeteksi lebih awal. Dampak kanker serviks jika tidak segera diperiksa maka kondisi kesehatan dapat berbahaya atau bahkan bisa menjadi penyakit yang berkembang lalu bisa menyebabkan kematian, penderita kanker serviks ini menjadi peringkat pertama dibandingkan dengan kanker payudara. Dampak yang mungkin terjadi setelah Pap smear dilakukan seperti rasa tidak nyaman pada bekas goresan pengambilan sampel, kram pada daerah sekitar serviks, pendarahan ringan setelah tindakan dilakukan. (Farida, 2020)

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan media yang beragam. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penyuluhan menggunakan media video. Media video sebagai salah satu bentuk media elektronik audio-visual menawarkan cara yang praktis dan menyenangkan sekaligus menghemat waktu selain itu video dapat di putar berulang kali sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran di era perkembangan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan yang disampaikan melalui media video memiliki keunggulan dalam memberikan visualisasi

yang menarik, sehingga mempermudah masyarakat dalam memahami pengetahuan dan memotivasi kesehatan. Hal ini jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan yang hanya mengandalkan ceramah atau tanpa media.(Artini et al., 2024)

Upaya yang dilakukan yang dapat mencegah adanya kanker serviks dimasa depan meningkatkan cakupan vaksinasi HPV. Selain itu, perempuan juga dapat melakukan pemeriksaan dini sebagai langkah pencegahan salah satunya dengan menggunakan Pap smear. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kanker serviks antara lain: vaksin HPV, skrining dini, dan program eliminasi kanker serviks. vaksinasi HPV salah satu langkah pencegahan yang sangat efektif terhadap kanker serviks, yang diberikan pada wanita dan pria. Skrining dini kanker dilakukan melalui Pap smear, yang sangat penting terutama bagi wanita yang sudah aktif secara seksual, sementara program ini eliminasi kanker serviks yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks, dan melibatkan kementerian kesehatan, badan perencanaan pembangunan daerah dan mengelola dana. Upaya yang dilakukan yang dapat mencegah adanya kanker serviks dimasa depan meningkatkan (Wiryadi & Handayani, 2021)

Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan media audio visual, Media audio visual adalah media yang menggabungkan elemen audio dan visual bersamaan, sehingga bisa merangsang indra pendengar dan penglihat sekaligus, yang memudahkan pemahaman pesan tentang kesehatan yang di

sampaikan. Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media audio-visual sebagai alat edukasi dalam memotivasi perempuan usia subur (PUS) tentang skrining kanker serviks, yang dibuktikan efektif dalam berbagai studi sebelumnya. PUS merujuk pada perempuan dengan organ reproduksi yang berfungsi dengan baik dalam usia 20- 45 tahun, pada usia ini, perempuan berada dalam masa yang sangat produktif, dalam kemampuan kognitif yang optimal dan rasa ingin tahu yang tinggi. (Salma Tsuraya Salsabila, 2023)

Berdasarkan survay pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 2 mei 2025 di puskesmas sukolilo 1, diketahui jumlah perempuan usia subur (PUS) yang telah menjalankan pemeriksaan Pap smaer pada tahun 2023 sebanyak 50 orang, sementara itu pada tahun 2024 terdapat 39 orang. Adapun jumlah keseluruhan pus diwilayah kedumulya pada rentang usia 15-39 tahun sebanyak 995 perempuan usia subur dan pada rentang usia 15-49 tahun terdapat 1.396 perempuan usia subur sedangkan yang ada di desa puri sebanyak 50 orang perempuan usia subur,

Hasil wawancara dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa 10 warga di desa puri hanya 40% yang melakukan Pap smaer. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa tersebut masih kurang edukasi untuk melakukan Pap smear, sehingga mereka belum memahami pentingnya Pap smear dan , belum ada yang memaparkan edukasi video true story didesa tersebut, melihat kondisi tersebut penulis ingin memotivasi pus untuk melakukan Pap smaer dengan cara memberikan

video edukasi deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Paket CinDi Terhadap Motivasi Perempuan Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Dengan Papsmear Di Desa Puri Sukolilo Pati”

B. Rumusan Masalah

Pap smear merupakan salah satu metode pemeriksaan skrining yang efektif, sederhana, dan terjangkau untuk deteksi dini kanker serviks. Papsmear ini telah lama digunakan sebagai tes yang aman dan ekonomis untuk mengidentifikasi kelainan pada sel-sel leher rahim, masalah tingginya angka kematian papsmear akibat kanker serviks disebabkan oleh diagnosis yang terlambat, sehingga masyarakat sering datang saat kanker serviks sudah mencapai stadium lanjut. Secara umum kanker serviks disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat termasuk kebiasaan buruk sehari-hari dan cara yang salah dalam merawat organ reproduksinya sehingga upaya yang dapat mencegah adanya kanker serviks dimasa depan meningkatkan cakupan vaksinasi HPV, selain itu perempuan juga dapat melakukan pemeriksaan dini sebagai langkah pencegahan salah satunya dengan menggunakan Pap smear. Skrining dini kanker dilakukan melalui Pap smear, yang sangat penting terutama bagi perempuan yang sudah aktif secara seksual, sementara program ini eliminasi kanker serviks yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker

servik. Kemudian Pendidikan kesehatan yang dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan media yang beragam. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan media audio visual, Media audio visual adalah media yang menggabungkan elemen audio dan visual bersamaan, sehingga bisa merangsang indra pendengar dan penglihat sekaligus, yang memudahkan pemahaman pesan tentang kesehatan yang di sampaikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh paket CinDi terhadap motivasi perempuan usia subur dalam deteksi dini dengan melakukan papsmea di desa puri sukolilo pati”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh paket CinDi edukasi deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi pada perempuan usia subur untuk melakukan Pap smear di wilayah desa puri

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden Perempuan usia subur didesa puri
- b. Mengidentifikasi sebelum pemberian paket CinDi kepada pxus didesa puri
- c. Mengidentifikasi sesudah pemberian edukasi video kepada pus didesa puri

- d. Menganalisis perbedaan sebelum sesudah motivasi pemberian paket CinDi terhadap Perempuan usia subur untuk melakukan Pap smear
- e. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi ini terhadap motivasi Perempuan usia subur untuk melakukan Pap smear

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi bagi promosi kesehatan khususnya tentang pengetahuan kanker serviks.

b. Implementasi penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini

1. Manfaat praktis

a) Institusi pendidikan

Dapat menjadi referensi bagi lembaga terkait dalam mengembangkan penelitian video edukasi kesehatan lainnya, serta berkontribusi dalam kemajuan dan perkembangan ilmu keperawatan di masa depan.

b) Bagi Masyarakat di wilayah desa puri

Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat desa puri sukolilo pati terutama pada Perempuan Usia Subur (PUS) dapat memperoleh informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan serta deteksi dini terhadap kanker serviks. Serta mengajak masyarakat berperan aktif dalam berpartisipasi dan mendukung upaya pencegahan kanker serviks di lingkungan wilayah desa puri.

c) Bagi Perempuan Usia Subur (PUS)

Memberikan pengetahuan sejak dini bagi Perempuan Usia Subur (PUS) dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka dalam melakukan upaya mencegah terjadinya kanker serviks, terutama melalui metode Papsmear. Serta dapat mengubah perilaku mereka supaya lebih peduli terhadap kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

d) Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi digital dengan metode tertentu, seperti metode video untuk mengedukasi masyarakat mengenai Pap smear.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kanker serviks

a) Definisi kanker serviks

Kanker serviks adalah jenis kanker yang berasal dari leher rahim yang merupakan bagian bawah rahim (sering juga disebut serviks uterus). Rahim bagian atas adalah tempat berkembangnya janin sedangkan leher rahim menghubungkan rahim dengan vagina. Bagian dekat leher rahim yang mengarah ke tubuh rahim dikenal sebagai endoserviks, sedangkan bagian yang lebih dekat dengan vagina disebut exocervix atau ectocervix. (Ulfah Nuraini Karim, 2021) Kanker serviks atau karsinoma serviks merupakan jenis kanker yang berkembang leher rahim dan umumnya disebabkan oleh infeksi virus HPV (human papillomavirus). Munculnya kanker serviks dapat memberikan dampak serius bagi kesehatan wanita dan dapat berisiko sangat fatal jika tidak terdeteksi serta diobati sejak dini. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan vaksinasi HPV dan memeriksa urin contohnya Pap smear untuk deteksi dini. (Mengabdi et al., n.d.)

b) Etiologi kanker serviks

Human papillomavirus (HPV) adalah penyebab utama kanker serviks dengan tipe 16 dan 18 menjadi faktor penyebab utama kematian

pada wanita. Virus ini mudah menular dan menyebar tidak hanya melalui cairan tubuh tetapi juga melalui kontak kulit dan penggunaan toilet umum yang berkontaminasi

HPV dapat menularkan virus kepada pengguna berikutnya jika kebersihan tidak terjaga dengan baik. Kanker serviks dimulai dari perubahan sel-sel normal di leher rahim yang berkembang menjadi sel-sel abnormal. Sel ini kemudian berkembang pesat dan tidak terkendali, membentuk jaringan baru yang dikenal sebagai tumor. Jika tumor ini bersifat ganas dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya, maka kondisi ini disebut kanker serviks. Virus HPV, penyebab kanker serviks, hanya tumbuh di dalam sel manusia, khususnya pada sel-sel lapisan permukaan atau epitel mulut rahim. HPV menjadi penyebab 99,7% kanker serviks diseluruh dunia. Sebagian besar infeksi HPV dapat bertahan dan menyebabkan perubahan sel normal menjadi kanker serviks. (Bas, 2024)

c) Manifestasi klinis kanker serviks

- 1) Pendarahan abnormal : salah satu tanda utama kanker serviks adalah pendarahan vagina yang tidak normal, yang bisa terjadi setelah hubungan seksual di luar periode menstruasi atau setelah menopause.
- 2) Keputihan yang tidak biasa : keputihan yang berbau atau berwarna tidak normal, terutama jika muncul setelah hubungan seksual atau setelah menopause bisa menjadi

indikasi kanker serviks.

- 3) Nyeri panggul : nyeri atau ketidaknyamanan pada area panggul bisa terjadi ketika kanker serviks sudah menyebar ke jaringan sekitar.
- 4) Perubahan siklus menstruasi : kanker serviks dapat menyebabkan perubahan dalam siklus menstruasi seperti pendarahan yang lebih berat atau langsung lebih lama dari biasanya.
- 5) Nyeri saat berhubungan seksual : rasa sakit atau ketidaknyamanan saat berhubungan seksual (dispareunia) bisa terjadi tanda kanker serviks, terutama jika terjadi secara tiba-tiba dan disertai pendarahan.
- 6) Pembengkakan kaki : jika kanker serviks telah menyebar dan mengganggu aliran limfatik, dapat terjadi pembengkakan pada kaki.
- 7) Penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan. Pada stadium lanjut kanker serviks dapat menyebabkan penurunan berat badan yang tidak diketahui penyebabnya .(Robertus Surjoseto & Devy Sofyanty, 2022)

d) Faktor Risiko Kanker Serviks

Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain

1) Merokok

Saat ini terdapat bukti yang menunjukkan bahwa merokok dapat menyebabkan kanker serviks khususnya kanker serviks sel skuamosa pada serviks. mekanisme yang terlibat dapat bersifat langsung yaitu melalui mutasi pada mukus serviks yang ditemukan pada perokok atau melalui efek merokok yang menekan sistem kekebalan tubuh. Zat karsinogenik yang terdapat dalam tembakau dapat ditemukan dalam lendir serviks pada wanita yang merokok, yang dapat merusak DNA sel epitel skuamosa dan bersamaan dengan infeksi HPV dapat memicu perubahan menjadi kanker (Karim et al., 2021)

2) Usia

Perempuan yang berusia antara 35 hingga 50 tahun memiliki risiko lebih besar terkena kanker serviks, terutama bagi mereka yang mulai aktif secara seksual pada usia 16 tahun. Wanita yang berhubungan seks di usia yang terlalu muda memiliki risiko dua kali lebih besar untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang baru berhubungan seks setelah usia 20 tahun.

3) Hygiene dan sirkumsisi

Pada perempuan yang pasangannya tidak disirkumsisi (tindakan pembedahan untuk membuang kulit kepala penis) risiko terkena kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan yang sirkumsisi,

kebersihan penis sering terabaikan sehingga menyebabkan penumpukan smegma (ANGGRAENI, 2024).

4) Parista

Berdasarkan hasil pengkajian (Delfiola & Risa, 2024) yang diketahui bahwa jumlah anak yang dilahirkan subjek I yaitu sebanyak 2 anak, dan subjek II sebanyak 3 anak. Paritas merujuk pada kondisi di mana seorang perempuan pernah melahirkan bayi yang mampu bertahan hidup (viable). Paritas yang dianggap beresiko ketika seorang perempuan memiliki lebih dari dua anak atau memiliki jarak antar persalinan yang terlalu serviks. Berdasarkan paritas subjek I ini memiliki risiko rendah sedangkan subjek II memiliki risiko lebih tinggi karena risiko kanker serviks cenderung meningkat jika seorang perempuan memiliki lebih dari dua anak. Penyebab risiko ini belum sepenuhnya diketahui, namun ada dugaan bahwa hal ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal selama kehamilan yang dapat membuat perempuan lebih rentan terinfeksi HPV. Selain itu penurunan daya tahan tubuh selama kehamilan juga dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HPV dan perkembangan sel kanker.

5) Genetik

Risiko genetik jika terena kanker serviks akan meningkat jika ada salah satu anggota yang mempunyai riwayat penyakit kanker serviks. meskipun kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh

infeksi HPV dan faktor genetik juga mempunyai peran yang sangat mempengaruhi kerentanan tertular dengan penyakit tersebut (Preci et al., 2021)

6) Patofisiologi

Perkembangan penyakit kanker serviks dimulai dengan infeksi HPV onkogenik yang mengubah sel-sel serviks jadi sel prakanker. Sel-sel ini kemudian berkembang menjadi sel kanker. Jika perubahan pada sel ini ditangani secara dini, kanker dapat dicegah sebelum tumbuh lebih lanjut. (Yulita et al., 2022)

7) Stadium Kanker Serviks

Penentuan stadium klinis kanker serviks digunakan sesuai pedoman dari international federation of gynecology and obstetrics (FIGO). Sistem stadium klinis ini kanker serviks yang diterapkan saat diadopsi dari FIGO 2009 (Puspasari, 2020). Berikut tabel stadium kanker menurut FIGO :

Tabel 1 stadium kanker serviks

STADIUM	KRITERIA
I	Kanker terbatas pada serviks, penyebaran ke tubuh rahim tidak di evaluasi secara khusus
IA	Karsinoma invasif mikroskopik, dengan kedalaman invasi stroma < 5mm dan lebar < 7 mm.

IA1	Invasi stroma dengan kedalaman ≤ 3 mm dan lebar < 7 mm.
IA2	Invasi stroma dengan kedalaman antara 3-5 mm lebar kurang < 7 mm.
IB	Lesi klinis terlihat terbatas pada serviks uteri atau lesi mikroskopis yang lebih lanjut dari stadium IA
IB1	Ukuran tumor < 4 cm IB2 ukuran tumor < 4 cm
II	Kanker telah menyebar keluar dari rahim, tetapi belum mencapai 1/3 bagian bawah vagina dan tidak mengenai dinding panggul
IIA	Kanker telah menyebar keluar dari rahim, tetapi tidak mencapai 1/3 bagian bawah vagina dan tidak melibatkan parametrium.
IIA1	Ukuran tumor ≤ 4 cm
IIA2	Ukuran tumor > 4 cm
IIB	Kanker telah menyerang parametrium tetapi belum mencapai dinding panggul
III	Kanker telah menyebar ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bagian bawah vagina
IIIA	Kanker telah menyebar ke 1/3 bagian bawah vagina
IIIB	Kanker telah menyerang dinding panggul lateral atau menyebabkan hidronefrosis/gangguan ginjal

IV	Kanker telah menyebar ke luar dari pelvis besar atau menyerang mukosa kandung kemih dan mukosa rektum
IVA	Kanker telah menyerang kandung kemih dan mukosa rektum
IVB	Kanker telah menyebar ke organ-organ jauh

e) Pencegahan Kanker Serviks

Secara umum pencegahan kanker serviks dapat dibagi menjadi dua tahap utama sebagai berikut :

1) Pencegahan primer

Pencegahan primer mencakup promosi kesehatan dan pelindung khusus. Upaya ini dilakukan ketika individu belum menderita penyakit, dengan fokus pada pencegahan sebelum terjadinya kanker serviks. beberapa langkah pencegahan primer yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Penyuluhan medis dan pendidikan tentang pencegahan kanker serviks.
- b) Pengurangan faktor risiko .
- c) Peningkatan gizi tubuh dengan asupan nutrisi yang baik.
- d) Vaksinasi HPV

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder adalah pencegahan yang berfokus pada diagnosis dan pengobatan secara dini, sehingga dapat mengurangi kecacatan pada individu dengan gejala kanker serviks. Pencegahan ini

meliputi metode Pap Smear Test, yaitu tes untuk mendeteksi perubahan pada sel-sel leher rahim yang dapat mengarah pada kanker. (Prazeris, 2024)

1. Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Pap Smear

a. Metode pemeriksaan Pap smaer

Pap smear adalah metode yang dikembangkan untuk mendeteksi kanker serviks pada wanita. Selain itu, Pap smear juga dapat mengidentifikasi sel-sel abnormal di leher rahim yang potensi berkembang menjadi kanker. Prosedur ini melibatkan pengambilan sampel sel dari serviks, yang kemudian di periksa di laboratorium untuk mengetahui apakah ada sel pra kanker di dalam sel tersebut. (Beno et al., 2022)

b. Tujuan Pap smear

Pap smear bertujuan untuk mendeteksi adanya perubahan sel pada serviks yng dapat menunjukkan infeksi, peradangan, atau kanker serviks. Tes ini membantu mendeteksi kanker serviks pada tahap awal, yang memungkinkan pengobatan lebih cepat dan efektif. Selain itu, Pap smear juga digunakan untuk mengidentifikasi infeksi atau kondisi lain yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada wanita.

c. Syarat dalam melakukan Pap smear

Pemeriksaan Pap smear harus memenuhi beberapa syarat agar dapat memberikan hasil yang akurat dalam mendeteksi dan mendiagnosis lesi pra

kanker serta kanker serviks, syarat-syarat adalah sebagai berikut:

- i. Sampel pemeriksaan harus diambil dari potio serviks (sediaan servikal) dan dari mukosa endoserviks.
- ii. Pengambilan sampel Pap smear dapat dilakukan kapan saja, kecuali saat menstruasi, yaitu setelah hari ke tujuh siklus haid hingga menjelang menstruasi berikutnya :
- iii. Jika pasien mengalami perdarahan di luar masa haid yang dicurigai disebabkan oleh kanker serviks, sampel pap smear harus segera diambil meskipun ada perdarahan.
- iv. Alat yang digunakan untuk pengambilan sampel Pap smear harus memenuhi standar tertentu untuk menghindari hasil negatif palsu. Hal ini penting karena penggunaan Pap smear untuk skrining dan deteksi dini kanker serviks seringkali menimbulkan masalah, terutama jika hasil diagnosis klinik tidak sesuai dengan hasil diagnosis sitologi, yang sering terjadi akibat negatif palsu. (Parwati et al., 2023).

2. Definisi Perempuan Usia Subur (PUS)

Perempuan Usia Subur (PUS) adalah perempuan yang berada dalam rentang usia 20 tahun ke atas, dimana organ reproduksi mereka sudah matang dan dapat berfungsi dengan baik. Pada fase kehidupan ini, seorang perempuan telah siap untuk mengandung dan melahirkan anak dengan mempertimbangkan faktor biologis, kesehatan, dan reproduksi. (Dewi et al., 2024)

3. Definisi Video Edukasi (Media Audiovisual)

1. Pengertian Edukasi

Edukasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terencana untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan agar mereka mampu melakukan tindakan sesuai dengan harapan pihak yang melakukan pendidikan. Pengertian ini mencakup dua aspek utama, yaitu input (proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (hasil yang diinginkan). Hasil yang diharapkan dari suatu edukasi adalah perubahan perilaku yang dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi. (Yulian Bima Sea Putra, 2020)

Video adalah media elektronik yang menggabungkan gambar dan suara secara bersamaan sehingga menghasilkan tanyangan yang lebih informatif dan berkualitas. (Maymunah & Watini, 2021). Video edukasi adalah jenis media audio visual yang menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dengan menggunakan suara dan gambar. (Rizki Ailulia et al., 2022) video juga dapat digunakan sebagai menyampaikan pesan informasi mengenai kesehatan terdapat suara dan menampilkan tulisan yang menjelaskan mengenai visual.

2. Tujuan media video

Berdasarkan penelitian (MARLIANI, 2021) tujuan pembelajaran dengan menggunakan media video mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

a) Tujuan kognitif

- 1) Media video dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan pengenalan dan rangsangan gerakan serta sensasi.
- 2) Video dapat menampilkan serangkaian gambar diam tanpa suara, mirip seperti media foto atau film dalam bingkai.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara berperilaku atau bertindak, terutama dalam hal interaksi antar manusia.

b) Tujuan afektif

Video dengan efek dan teknik yang dimilikinya dapat menjadi media yang efektif untuk memengaruhi sikap dan emosi.

c) Tujuan psikomotor

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk menampilkan contoh ketrampilan yang melibatkan gerakan, yang dapat diperlambat atau dipercepat.
- 2) Melalui video, masyarakat dapat menerima umpan balik visual langsung mengenai kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mencoba ketrampilan gerakan tersebut.

3. Karakteristik media video

1. Kejelasan Pesan (Clarity of Message)

Video edukasi harus memiliki isi yang representatif yakni sesuai dan relevan dengan media pembelajaran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Dengan demikian, pesan edukasi dapat diterima dengan baik, dipahami dengan jelas, dan mudah diingat untuk diimplementasikan dalam

jangka waktu yang panjang.

2. Konstektual pesan

Pesan dalam video edukasi harus disesuaikan dengan konteks seperti mempertimbangkan latar belakang seperti jenis kelamin, usia maupun adat istiadat masyarakat setempat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan mendukung tujuan penelitian.

3. Kemudahan Penggunaan (User Friendly)

Video pembelajaran harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, desain video dirancang agar memungkinkan pengguna mengakses secara individu maupun kelompok, sehingga mempermudah pengguna dalam merespon informasi secara efisien.

4. Visualisasi berkualitas dan menarik

Media pembelajaran perlu dikemas dengan bentuk visual yang menarik, dilengkapi dengan teks, gambar dan audio yang jelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap materi yang disampaikan peneliti. Selain itu, kualitas tampilan video harus diperhatikan dengan baik agar mendukung proses penelitian secara optimal. (ANGGELLA et al., 2021)

5. Kelebihan dan kekurangan video

a) Kelebihan

Media video antara lain dapat menghasilkan gambar dan suara

yang dapat menarik perhatian serta minat audiens, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selain itu, media video juga menghemat waktu dan dapat diputar ulang kapan saja jika diperlukan.

b) Kekurangan

Media video adalah kurang efektif dalam mempertahankan perhatian masyarakat, serta isi pesan dan gambar yang ditampilkan tidak selalu dapat disajikan dengan sempurna karena bergantung pada alat elektronik. Selain itu, komunikasi yang terjadi melalui media video bersifat satu arah. (Ramdaniati1 & Somantri, 2022).

4. Motivasi Pap smaer perempuan usia subur

Dari penelitian (Pratiwi & Tahun, 2024) menunjukkan bahwa antara pengetahuan dan sikap perempuan usia subur terkait deteksi dini kanker serviks, bahwa perempuan diindonesia dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor seperti malu rasa takut dan rendahnya dukungan keluarga, maka dari itu menurut (Efficacy et al., 2024) dukungan dari suami dapat memengaruhi keyakinan istri dalam melakukan pemeriksaan Pap smear, oleh karena itu kehadiran dan dorongan dari suami membuat istri merasa yakin untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Dari data (Musyarofah et al., 2023) banyak responden yang memiliki Tingkat motivasi yang tinggi disebabkan oleh pemahaman mereka, maka pentingnya pemeriksaan Pap smaer dan pengobatan dapat dilakukan lebih

awal, oleh karena itu mereka yang termotivasi umumnya menunjukkan Tingkat optimis yang tinggi, mereka juga percaya bahwa setiap usaha akan memberikan hasil yang baik. Deteksi dini kanker merupakan upaya untuk menemukan atau mengenali adanya penyakit atau kelainan yang belum menunjukkan gejala secara klinis. Proses ini dilakukan melalui tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dirancang untuk secara akurat membedakan antara individu yang benar-bener sehat dan mereka yang tampak sehat namun sebenarnya mengidap kelainan. (Musyarofah et al., 2023)

1. Motivasi

a) Definisi motivasi

Motivasi secara umum dapat di pahami sebagai dorongan yang mengerakan dan mengarahkan aktifitas seseorang, serta menjadi penghubung antara suatu hal dengan perilaku individu tersebut. Sementara itu, menurut pandangan lain, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan respon untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi muncul ketika ada perubahan energi dalam individu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Berbagai istilah seperti desakan, keinginan, kebutuhan, dan dorongan sering digunakan untuk menggambarkan motivasi. Motivasi juga bisa dipahami sebagai kondisi internah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas guna mencapai

tujuannya. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan pribadi.(Ellis et al., 2022)

b) Tujuan motivasi

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong atau membangkitkan seseorang agar memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan, sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan tertentu. Bagi seorang petugas kesehatan bertujuan untuk mendorong atau memicu masyarakat agar muncul keinginan dan tekad untuk melakukan Pap smear, sehingga tujuan pemerintah dalam menurunkan angka kematian karena penyakit- penyakit tersebut.(Siregar, 2020)

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

1) Dukungan suami

Sesuatu yang akan mempengaruhi perilaku pasangannya untuk mencapai tujuan dan harapan, dukungan suami adalah bentuk perhatian yang akan diberikan kepada pasangannya yang memiliki peran penting dalam menentukan kondisi pasangannya.(Pratiwi et al., 2023) dalam melakukan Pap smear suami harus memberikan suport kepada pasangannya dan memberikan rasa aman dan nyaman serta memotivasi saat melakukan pemeriksaan Pap smear (Damayanti & Permatasari,

2021).

2) Pendidikan

Perempuan yang rendahnya berpendidikan akan mempengaruhi risiko terjadinya kanker serviks yang mungkin kurangnya pengetahuan dan penerapan tentang kesehatan, hal ini dapat melakukan kebersihan dalam dirinya dan sehari-hari kurang tepat. Dalam analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan terjadinya kanker servik. Perempuan usia subur yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terbatas memiliki peluang lebih besar untuk tidak mendeteksi adanya kanker serviks dengan menggunakan metode Pap smear (Aminingsih & Yulianti, 2020)

3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perempuan untuk melakukan Pap smear. Semakin banyak pengetahuan maka seorang perempuan akan sadar dengan sendiri untuk melakukan pemeriksaan Pap smear untuk mendeteksi kanker serviks. jika perempuan kurang pengetahuan maka akan semakin sedikit untuk melakukan pemeriksaan pap smear akibatnya sel abnormal di area serviks itu tidak akan terdeteksi dan akan tidak akan pengobatan yang baik.(Nuryawati, 2020)

4) Pekerjaan

Hasil penelitian (Medica & Diterima, 2024) ini

menunjukkan bahwa pekerjaan dalam suatu populasi dapat mengakibatkan kurangnya kesehatan dan tingkat kematian. Sehingga masyarakat sebagai wiraswasta memberikan informasi yang akan diterima tentang pencegahan dan deteksi kanker serviks yang tidak memadai. Akibatnya masyarakat tidak memberikan informasi yang cukup mengenai kanker serviks.

5) Umur

Perempuan usia 40 tahun keatas rentan terkena kanker serviks dari pada usi 35 tahun sangat jarang, hal ini disebabkan adanya virus HPV yang memerlukan waktu 10 hingga 20 tahun untuk bisa berkembang menjadi kanker serviks. bagi mereka yang sedang menjalani pengobatan dan mendapatkan informasi terkait kanker serviks yang ada di pelayan kesehatan maka akan menurunkan metabolisme tubuh yang sering terjadi di usia lanjut bisa menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Tapi jika tubuh lemah maka akan lebih mudah virus dan bakteri masuk ke dalam tubuh dan berkembang secara cepat sehingga pengidap penyakit tersebut baru sadar adanya tanda dan gejala pada stadium lanjut dan bahkan stadium akhir (Medica & Diterima, 2024)

B. Jenis-jenis motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekstrinstik dan intrinsik sebagai berikut.(Royhanuddin, 2024)

1) Motivasi ekstrinsik

Dorongan yang berasal dari faktor luar diri seseorang yang mempengaruhi sikap atau perilaku mereka terhadap berbagai objek, kondisi, atau lingkungan seperti sosial, ekonomi, pendidikan, agama dan keamanan. Motivasi ini muncul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap berbagai aspek kehidupannya.

2) Motivasi intrinsik

Dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Setiap orang memiliki motivasi internal yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu dan motivasi ini muncul karena faktor pribadi, bukan karena pengaruh atau rangsangan dari luar.

C. Skala pengukuran motivasi

Berdasarkan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengetahuan atau kesadaran mengenai kanker serviks dan pentingnya melakukan pemeriksaan Pap smear. Skala ini dirancang berdasarkan teori-teori yang ada tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Untuk mengetahui presentase motivasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P : presentase

f : jumlah skor jawaban yang benar

N : jumlah skor maksimal jika

semua jawaban benar

1. Pernyataan *favourable*

Sangat setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

2. Pernyataan *unfavourable*

Sangat setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak setuju (TS) : 3

Sangat tidak setuju (STS) : 4

D. Paket CinDi

Paket CinDi suatu paket intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi : PPT, video edukasi, dan kisah nyata (true story). Berikut ini penjelasan singkat mengenai

ketiga media tersebut: Paket CinDi merupakan sebuah media edukasi yang dibuat khusus untuk perempuan usia subur, yaitu wanita berumur 20 tahun ke atas. Pada usia ini, wanita biasanya sedang aktif secara reproduksi, sehingga sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara merawat kesehatan organ reproduksi serta mencegah penyakit yang berisiko menyerang, seperti kanker serviks.

a) PPT

PPT atau PowerPoint Presentation adalah media penyampaian informasi yang disusun dalam bentuk slide. PPT sangat bermanfaat dalam kegiatan edukasi kesehatan karena mampu menyajikan materi secara visual, ringkas, dan terstruktur. Dengan tambahan teks singkat, gambar, ilustrasi, maupun grafik, PPT membantu audiens dari berbagai kalangan untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Isi dari PPT meliputi: menjelaskan definisi kanker serviks, siapa saja yang memiliki risiko tinggi, tanda-tanda atau gejala yang harus diwaspadai, langkah-langkah pencegahan, dan pentingnya deteksi dini. Kanker serviks sendiri merupakan jenis kanker yang menyerang bagian leher rahim pada perempuan, dan sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi virus HPV. Karena berkembang secara perlahan dan tidak selalu menunjukkan gejala awal, pemeriksaan rutin seperti Pap smear menjadi langkah penting untuk

deteksi sejak dini.(Prevention et al., 2024)

b) Video Edukasi

Video Edukasi adalah media belajar berbentuk tayangan visual yang menggabungkan gambar, animasi, dan suara untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Media ini efektif digunakan dalam edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat serta menjangkau berbagai kalangan, video juga dapat menyampaikan informasi secara efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga 94% pesan lebih mudah diterima, dan orang cenderung mengingat sekitar 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar. (Oktaviani, 2022)

Menurut Smith et al. (2020) dalam *Health Education Research*, video edukasi lebih efektif dibandingkan metode tradisional seperti teks atau ceramah, terutama dalam membantu pasien memahami informasi kesehatan dan menyederhanakan materi yang kompleks.

Isi dari video edukasi ini meliputi : mengenalkan kanker serviks, penyebab kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, faktor-faktor yang mempermudah terkena kanker serviks, cara cegah kanker serviks, mengenalkan Pap smaer.

c) Video True Story

Video ini merupakan video yang menceritakan tentang kisah

nyata seseorang yang mengalami penyakit kanker serviks, disampaikan secara emosional, jujur, dan inspiratif. Tujuan utama dari video ini adalah untuk mengedukasi, menyampaikan pesan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini, pencegahan serta penanganan kanker serviks salah satu pencegahan kanker serviks bisa dilakukan menggunakan Pap smear. (Izmi et al., 2023)

Isi dari video true story adalah menceritakan awal mula tanda dan gejala kejadian sebelum terkena kanker serviks, menceritakan dari awal berobat dirumah sakit sampai akhir, factor-faktor setelah dilakukan tindakan kemoterapi. Awalnya, ia sering mengalami keluhan anyang-anyangan atau sering buang air kecil disertai rasa tidak tuntas. Meskipun sempat menjalani pengobatan, keluhannya tidak juga membaik, bahkan urine yang dikeluarkan tampak keruh. Atas saran keluarga, ia akhirnya memeriksakan diri ke rumah sakit. Setelah menjalani pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter, diketahui bahwa ia mengidap kanker serviks. Gejala awal yang ia alami tidak hanya berupa anyang-anyangan, tetapi juga perut yang terasa kembung, membesar, dan sering nyeri. Sebelum menjalani kemoterapi, dokter terlebih dahulu melakukan pengangkatan rahim sebagai bagian dari penanganan medis. Setelah operasi, ia menjalani serangkaian kemoterapi. Efek samping dari kemoterapi yang ia rasakan cukup berat, termasuk rambut rontok, alis dan bulu mata

yang ikut rontok, serta perubahan kondisi fisik lainnya.

E. Pengaruh Paket CinDi Terhadap Motivasi Perempuan Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Dengan Pap smear Kanker Serviks

Sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal dan sulit terdeteksi, sehingga biasanya baru diketahui ketika sudah berada pada stadium lanjut. Pada tahap ini pengobatan menjadi lebih kompleks dan memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, tindakan preventif melalui promosi kesehatan dan penanganan dini sangatlah penting. Edukasi ini perlu diberikan kepada perempuan yang sudah menikah, terutama yang berusia 20 tahun keatas, mengingat angka kejadian kanker serviks lebih tinggi pada wanita yang aktif dalam melakukan seksual. Kanker serviks ini sangatlah mudah untuk di cegah dan dideteksi. Oleh karena itu edukasi ini sangatlah penting sebagai langkah pertama untuk pencegahan. Pencegahan kanker serviks ini dapat dilakukan melalui metode deteksi dini yang efektif, seperti pemeriksaan Pap smear secara rutin yang bisa untuk memantau kondisi leher rahim dan mendeteksi kanker serviks pada tahap awal.

Perempuan usia subur menjadi sasaran utama untuk melakukan pemeriksaan Pap smear, namun kesadaran mereka untuk melakukan masih rendah, oleh karena itu, peran tugas kesehatan

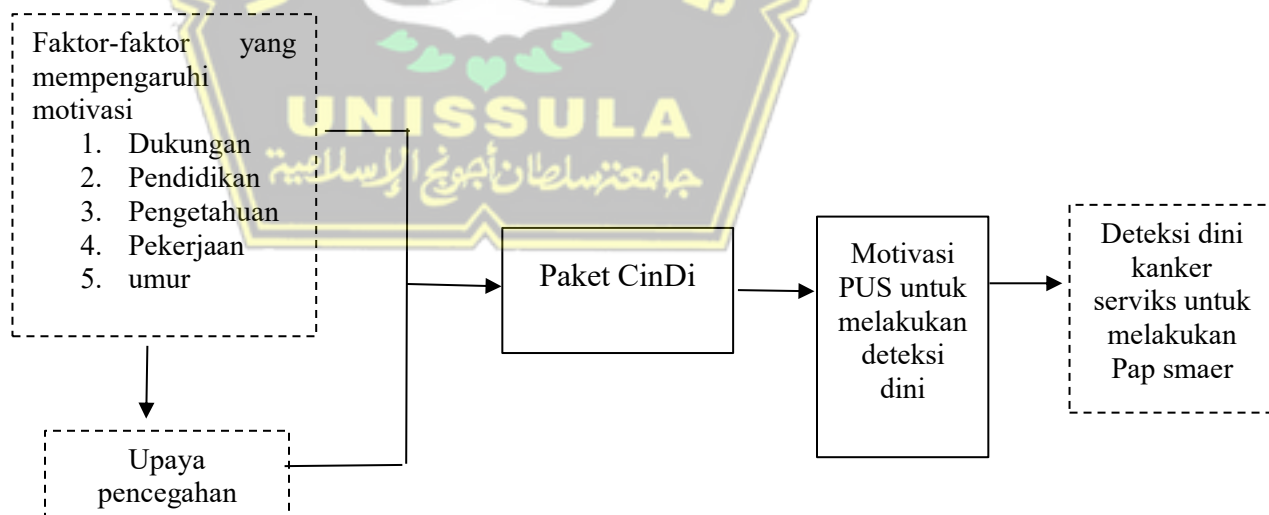
dalam memberikan edukasi tentang pencegahan kanker serviks perlu tingkat kembali. Upaya untuk meningkatkan pemahaman pus mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks harus dilakukan agar mereka sadar dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perilaku PUS dalam melakukan deteksi dini antara lain pengetahuan, sikap, usia, dukungan suami, pekerjaan, pendidikan. Salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan menggunakan edukasi video (audiovisual) karena lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan bisa diputar berulang kali. Media ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan yang hanya menggunakan metode ceramah. Dengan upaya komunikasi informasi dan edukasi, diharapkan pengetahuan PUS tentang Pap smear akan lebih meningkat dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan tersebut. (Perguruan, 2024)

Perbedaan antara true story dan media seperti PPT atau video edukasi terletak pada cara penyampaiannya. True story menyampaikan pengalaman nyata seseorang secara langsung, sehingga lebih menyentuh dan dapat memotivasi masyarakat. Sementara itu, PPT dan video edukasi berfungsi sebagai alat bantu yang menyajikan informasi penting secara ringkas dan terstruktur, seperti cara pencegahan, tanda dan gejala kanker serviks, serta pentingnya melakukan pemeriksaan Pap Smear. Dengan

menggabungkan keduanya, pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan penelitian atau kegiatan penyuluhan pun dapat berjalan lebih efektif. Dari riset (Perguruan, 2024) bahwa sosialisasi video edukasi ini dinilai cukup efektif dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang Pap smaer. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan dari pretes 60% menjadi 90% posttesnya. Dari riset (Ari Dwiyanti, 2022) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan motivasi sebanyak 84%.

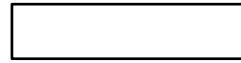
B. Kerangka Teori

Kerangka teori digambarkan dalam bentuk gambar agar terlihat permasalahan penelitian dalam kerangka yang utuh, maka kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 kerangka teori pengaruh pemberian video edukasi deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi Perempuan usia subur untuk melakukan papsmear di wilayah desa kedumulya (SHELEMO, 2023)

KETERANGAN :



: DITELITI



: TIDAK DITELITI

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pertanyaan atau iklim yang akan diajukan dalam suatu masalah penelitian, yang masih diragukan atau mungkin belum pasti sehingga perlu diuji secara empiris. Hipotesis juga bisa berfungsi sebagai pertanyaan yang akan mendorong untuk penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis juga sangat penting dan jelas karena akan membantu peneliti untuk memilih teknik yang tepat untuk menguji hipotesis tersebut. (Yuliawan, 2021) Berdasarkan konsep yang telah disusun diatas maka hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pengaruh pemberian video edukasi deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi pada perempuan usia subur untuk melakukan Pap smear.

Ha : ada pengaruh paket CinDi terhadap perempuan usia subur dalam melakukan deteksi dini dengan papsmear di desa puri sukolilo pati

Ho : tidak ada paket CinDi terhadap motivasi perempuan usia subur dalam melakukan deteksi dini dengan papsmear di desa puri sukolilo pati

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Kerangka konseptual atau juga disebut sebagai kerangka konsep merupakan struktur pemikiran yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar konsep dengan tujuan memberikan ilustrasi atau gambaran mengenai asumsi yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. (Kependudukan & Nasional, 2023)



Gambar 2 kerangka konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen ini penting dalam sebuah penelitian, sehingga tanpa adanya variabel yang diteliti, maka penelitian ini tidak bisa dilaksanakan. (Hadi & Stefanus Lukas, 2024) jadi variabel penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut :

1. Variabel independen

Menurut (Hadi & Stefanus Lukas, 2024), variabel independen atau sering disebut sebagai variabel stimulus antecedent, atau predictor adalah yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel

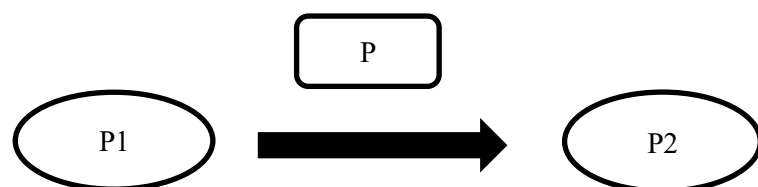
terikat (dependen). Variabel bebas ini berperan sebagai penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independennya yaitu Pengaruh Pemberian Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks.

2. Variabel Dependen

Menurut (Hadi & Stefanus Lukas, 2024) variabel dependen ini sering dikenal sebagai variabel hasil, kosenkuen, kriteria, atau lebih sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi arau menjadi akibat daei variabel bebas. variabel dependennya yaitu Terhadap Motivasi Perempuan Usia Subur Untuk Melakukan Papsmear.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasy experiment dengan menggunakan metode pretest dan protest penelitian ini melibatkan terdiri (responden) sampel, yang akan diberikan edukasi video tentang kanker serviks. responden ini sebelum diberikan edukasi video diminta untuk mengisi pretest setelah itu responden di melihat video edukasi untuk mengetahui cara pencegahan kanker serviks dan setelah itu diberikan post test.



Gambar 3 desain penelitian (SHELEMO, 2023)

Keterangan :

P1 : pretest motivasi pus untuk melakukan pemeriksaan Pap
smaer

P : video edukasi deteksi dini yang akan dikirim di wa grup

P2 : post test motivasi pus untuk melakukan pemeriksaan
Pap smear

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sibagariang et al., 2025) Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perempuan usia subur Di Desa puri dengan jumlah 50 orang dengan usia <20-35 tahun . Adapun kriteria inklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek dalam populasi yang terjangkau dan target, yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat digunakan sebagai sampel. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Perempuan usia subur yang sudah menikah umur 20 tahun keatas
2. Perempuan usia subur dapat mengisi koesioner yang diberikan

3. Perempuan usia subur bersedia untuk menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria umum dari subjek dalam populasi target dan terjangkau yang memiliki ciri-ciri yang membuat anggota populasi tersebut tidak dapat dijadikan sampel. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut :

- i. Perempuan usia subur tidak dapat mengisi kuesioner yang diberikan
- ii. Perempuan usia subur yang mengalami tunanetra, tuna rungu.
- iii. Perempuan usia subur yang sudah punya anak tetapi belum menikah

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Pada purposive sampling subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti berupa tujuan, masalah dalam penelitian. Jadi sampel merupakan sekelompok elemen yang diambil dari populasi yang luas, dengan harapan bahwa penelitian terhadap sampel ini dapat memberikan wawasan penting mengenai keseluruhan populasi tersebut. (Fadhillah1) et al., 2024) Pada pemilihan wilayah desa puri mempertimbangkan daerah lokasi dan fokus dalam upaya kanker

serviks dan perbedaan daerah tempat tinggal yaitu kota. Berdasarkan keputusan di desa kedumulya. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi (0,1)

$$n = \frac{50}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

$$n = 33$$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 33 sampel. Pada

penelitian ini penulis melakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang di hitung untuk mengantisipasi droup out.

Jumlah sampe ditambah 10% dengan rumus dibawah ini :

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

keterangan :

n = besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi droup out

$$n = \frac{n}{1 - f} = \frac{33}{1 - 10\%} = \frac{33}{0,95} = 35$$

Sehingga total sampe dalam penelitian ini menjadi 35 sampel. Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampe yang dapat digunakan (kalkulasi dengan *droup out*). Berdasarkan perhitungan besaran diatas yang didapatkan ada sebanyak 35 responden.

E. Tempat Dan Waktu

Tempat dan waktu Penelitian merupakan sumber data yang dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampel. Penentuannya juga tempat sangat penting untuk mengambil data-data yang akan di teliti, jadi peneliti ini melakukan penelitian di wilayah desa puri sukolilo kab pati dan pengambilan data ini dilaksanakan dari bulan juli tahun 2025. Alasan peneliti mengambil data di tempat tersebut agar PUS termotivasi adanya kanker serviks dan PUS bisa melakukan papsmear secara rutin.

F. Definisi Operasional

Tabel 2 definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel dependen: motivasi perempuan usia subur untuk melakukan Pap smear	Motivasi secara umum dapat di pahami sebagai dorongan yang menggerakkan niat seseorang untuk melakukan Pap smear sebelum terkena kanker serviks.	Kuesioner <i>pre-posttest</i> terdiri dari 12 soal Pernyataan Favourable Pernyataan Unfavourable masing-masing jawaban dengan skor 1 – 4 a. Favourable : 1. Sangat Setuju (SS) :4 2. Setuju (S) : 3 3. Tidak Setuju (TS) :	nilai minimal, maksimal untuk mengetahui distribusi frekuensi data dioleh menjadi rendah : 20-40 sedang : 41-60 tinggi : 61-80	Ordinal

<p>Variabel independen : pengaruh paket CinDi</p>	<p>menggunakan paket CinDi yang diberikan pada Perempuan usia subur, ppt dan video edukasi berisi sebagai berikut : (pengertian kanker serviks, faktor resiko,</p>	<p>2 4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 b. Unfavourable : 1. Sangat Setuju (SS) :1 2. Setuju (S) :2 3. Tidak Setuju (TS) : 3 4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 4</p>	<p>menggunakan ppt, video edukasi, true story</p>
---	--	---	---

gejala, dampak,
Upaya
pencegahan dan
penanggulangan,
ap aitu pap
smear, manfaat)

true story berisi
tentang
(pengalaman
seseorang yang
terkena kanker
serviks dari
gejala awal,
pengobatan
sampai selesai)

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

1. Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan positif dan negatif terkait motivasi Perempuan usia subur dalam menjalani Pap smear, yang mencakup data karakteristik Perempuan usia subur, seperti umur, jumlah anak, pekerjaan, status pernikahan, pendidikan terakhir. Media audiovisual yang digunakan dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1. Kuesioner motivasi untuk melakukan pemeriksaan

papsmeas dikembangkan oleh Kurniawati (Gelar et al., 2021) , yang terdiri dari 20 pernyataan dengan sifat positif dan negatif.

Kuesioner ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Untuk pernyataan positif, skor tertinggi diberikan pada jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Setelah data dikumpulkan, masing-masing skor yang diperoleh dikalikan dengan jumlah pernyataan dalam kuesioner. Skor maksimal kuesioner motivasi adalah 60, sedangkan skor minimalnya adalah 20 Hasil pengukuran menunjukkan bahwa semakin tinggi skor, semakin baik motivasi ibu, sedangkan semakin rendah skor, semakin buruk motivasi ibu.

Tabel 3 kisi kisi kuesioner

Variabel	Jumlah pertanyaan	Indikator	No Pertanyaan	
			Positif	Negatif
Motivasi perempuan usia subur untuk melakukan papsmeas	12 Pertanyaan	- Mengetahui pentingnya pemeriksaan Pap smaer rutin	1	1
		- Pemahaman bahwa pap smaer tidak	2	1

	hanya untuk		
	yang		
	berkeluhan		
-	Mengetahui		
	sasaran utama	3	1
	Pap smaer		
-	Persepsi		
	terhadap	4	1
	bahaya kanker		
	serviks		
-	Pemahaman		
	terhadap		
	manfaat Pap	5	1
	smaer		
-	Mengetahui		
	tempat		
	pelaksanaan	6	1
	Pap smaer		
-	Persepsi biaya		
	sebagai		
	penghalang	7	1
-	Persepsi		
	terhadap waktu		
	tunggu sebagai	8	1
	kendala		
-	Ketakutan akan	9	1
	rasa sakit		
-	Kurangnya		
	edukasi dari	10	1
	tenaga		
	kesehatan		
-	Ketidaknyaman		
	atau kecemasan	11	1
	personal		
-	Keyakinan		
	pribadi	12	1
	menghambat		
	pemeriksaan		
Total pertanyaan			12

2. Uji validitas

Uji validitas sangat diperlukan dalam menentukan apakah instrumen bisa digunakan untuk mengukur apa yang di ukur, uji validitas ini berdasarkan data yang diperoleh dari responden, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. jika (nilai sign $<$) maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara paket CinDi terhadap motivasi perempuan usia subur dalam melakukan deteksi dini dengan papsmear di desa puri kedumulya sukolilo pati.
- b. Jika (nilai sign $>$) maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara paket CinDi terhadap motivasi perempuan usia subur dalam melakukan deteksi dini dengan papsmear di desa puri kedumulya sukolilo pati.

3. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpa ini berkisar antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika member nilai

Cronbach Alpha > 0,6

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini diperoleh secara langsung atau berupa data primer. Alasan digunakan metode kuesioner adalah kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu kuesioner memudahkan peneliti dalam menganalisis data, karena responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

Adapun data yang dikumpulkan yaitu :

a. Data primer

Data primer meliputi : umur, jumlah anak, pekerjaan, status perkawinan, pendidikan terakhir, lama menikah dan motivasi pus

b. Sumber data

Data primer bersumber dari kuesioner yang diisi oleh perempuan usia subur sebelum dan setelah edukasi video dilakukan.

I. Prosedur penelitian

2) Prosedur administrasi

Adapun hal-hal yang perlu disiapkan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti meminta izin studi pendahuluan kepada pihak fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang untuk diberikan kepada dinas kesehatan pati

- 2) Kemudian peneliti datang ke dinkes untuk meminta surat perizinan untuk diberikan pihak puskesmas
 - 3) Selanjutnya, peneliti memberikan surat dari dinkes ke puskesmas
 - 4) lalu meminta data pus dan yang melakukan Pap smaer.
 - 5) Kemudian peneliti datang ke kepala desa untuk meminta izin meneliti didesa puri kedumulya
 - 6) Lalu peneliti meminta izin kepada untuk meminta waktu melakukan penelitian
 - 7) Peneliti memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Prosedur teknis
- 1) Tahap persiapan
 - a) Peneliti membuat media video, ppt dan menyiapkan true story edukasi kanker serviks untuk dipaparkan di depan responden
 - b) Peneliti mempersiapkan membuat kousioner yang akan digunakan untuk penyuluhan edukasi kanker serviks.
 - c) Menyiapkan persetujuan responden (*infrm consent*)
 - 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Peneliti datang ketempat ibu- ibu puri kedumulya khususnya di rt 01 rw 03 untuk melakukan penelitian
 - b) Peneliti menyiapkan video yang akan dipaparkan sebelum edukasi dimulai
 - c) Diminggu pertama peneliti meminta responden untuk

mengisi surat persetujuan menjadi responden

- d) Lalu memberikan pre test dengan waktu 20 menit
- e) Diminggu kedua peneliti memberikan penjelasan melalui ppt 20 menit dan memberikan video 7 menit melalui wa agar mereka mempelajari sebelum video itu dipaparkan jadi waktu yang diberikan 30 menit
- f) Sesi tanya jawab
- g) Diminggu ketiga memaparkan video tersebut sekaligus memberikan motivasi secara langsung
- h) Diminggu keempat peneliti memberikan post test
- i) Penutup
- j) Memberikan hadiah kepada responden

J. Rencana Analisis Data

i. Pengolahan data

Teknik pengolahan data menurut (SHELEMO, 2023) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Editing*

Penyunting (*editing*) melakukan pemeriksaan terhadap jawaban kuesioner yang sudah terkumpul melalui secara langsung untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat atau kurang lengkap.

2. *Scroning*

Pada tahap *scroning* dilakukan untuk memberikan nilai dari setiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden dan setiap item jawaban pernyataan responden dengan acuan penelitian pernyataan *favourable* & pernyataan *unfavourable*. Nilai untuk jawaban pernyataan *favourable* Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : 1, sedangkan untuk jawaban pernyataan *unfavourable* Sangat Setuju (SS) : 1, Setuju (S) : 2, Tidak Setuju (TS) : 3, Sangat Tidak Setuju (STS) : 4.

3. *Coding*

Pengkodean (*coding*) adalah kegiatan memberikan kode pada jawaban tertentu sehingga lebih sederhana jadi hasil jawaban responden yang sudah discoring dalam presentase, sehingga dilakukan proses *coding* sesuai dengan ketentuan peneliti. *Coding* adalah proses pengklasifikasian jawaban responden dengan cara memberi kode 1. 67-100% : Motivasi Kuat, kode 2. 34-66%: Motivasi Sedang, kode 3. 0-33% : Motivasi Lemah.

4. *Entry data*

Tahap ini merupakan proses pembuatan tabel untuk data dari hasil masing - masing variabel penelitian dan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam pengolahannya. Aplikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 26

5. *Cleaning data*

Tahap ini dilakukan proses pemeriksaan data yang telah di masukan ke dalam komputer untuk mengecek kembali kode yang telah diberikan benar dan lengkap, sehingga tidak ada terjadi kesalahan, kelengkapan, dan lain sebagainya, dilanjutkan dengan pembetulan.

K. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi untuk melakukan Pap smaer. Analisis data motivasi perempuan untuk melakukan Pap smaer disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi : Karakteristik responden meliputi proporsi umur, pekerjaan, jumlah anak, status dan lama menikah serta pendidikan. Variabel Motivasi Variabel yang dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah motivasi PUS sebelum dan setelah diberikan intervensi video edukasi. Pada penelitian ini ditampilkan gambaran motivasi PUS sebelum dan setelah intervensi dengan menyajikan nilai mean \pm IQR serta distribusi frekuensi dan presentase tingkat motivasi PUS sebelum dan setelah diberi video edukasi serta disajikan menjadi yaitu motivasi kuat, motivasi sedang, motivasi lemah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi deteksi dini kanker serviks bisa dikatakan signifikan atau tidak dengan signifikansi 0,05 dengan menggunakan menggunakan *uji Paired-T*. jika *p-value* diatas nilai $>0,05$ maka dapat menggunakan *uji Paired-T* tetapi jika nilai $<0,05$ data berdistribusi tidak normal maka *uji Paired-T* tidak dapat dilakukan. Dan apabila tidak memenuhi maka *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dapat digunakan sebagai alternatif. Hal ini dimungkinkan karena setelah data berdistribusi normal, uji parametrik dapat diterapkan dan hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan.

L. Etika Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruk, hak dan kewajiban moral. Selain itu Etika adalah kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak. Etika juga diartikan nilai mengenai benar dan salah yang dianut masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak edukasi mengenai kanker serviks terhadap peningkatan motivasi perempuan usia subur (PUS) dalam menjalani pemeriksaan Pap smear. Karena melibatkan subjek manusia, penelitian ini harus mematuhi prinsip etika yang berlaku untuk melindungi hak, kesejahteraan dan privasi subjek berikut adalah prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini. (Putra et al., 2021)

1. Persetujuan informasi (informed consent)

Penelitian akan memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai tujuan, metode, potensi risiko dan manfaat penelitian kepada setiap responden. Sebelum berpartisipasi, setiap Perempuan usia subur yang terlibat akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang mengonfirmasi bahwa mereka memahami tujuan penelitian dan hak mereka untuk berpartisipasi atau menarik diri kapan saja tanpa dampak negatif. Persetujuan ini juga akan mencakup penjelasan tentang kegiatan edukasi kanker serviks, tujuan pengumpulan data, dan prosedur pemeriksaan Pap smear

2. Anonimitas (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi peserta, data yang diperoleh akan dijaga dengan ketat. Setiap peserta akan diberikan kode identifikasi yang menggantikan nama mereka dalam proses pengumpulan data. Semua data terkumpul akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Peneliti memastikan bahwa informasi pribadi peserta tidak akan dibagikan atau digunakan diluar konteks yang telah disepakati.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses oleh pihak yang terlibat langsung dalam penelitian. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk agregat tanpa menyebutkan identitas peserta. Informasi pribadi, seperti

nama dan alamat akan dijaga rahasianya dan tidak akan digunakan di luar konteks penelitian.

4. Keadilan (justice)

Peneliti akan memerlukan semua prinsip dengan adil dan tanpa diskriminasi, berdasarkan ras, suku agama, warna kulit dan status sosial. Semua perempuan usia subur yang memahami kriteria penelitian akan diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Peneliti juga memastikan bahwa akses terhadap edukasi kanker serviks dan kesempatan untuk melakukan Pap smear terbuka bagi seluruh peserta tanpa pengecualian.

5. Prinsip manfaat (beneficence)

Peneliti berkomitmen untuk meminimalkan risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul bagi peserta. Penelitian ini tidak akan membahayakan peserta secara fisik atau psikologis. Edukasi yang diberikan akan fokus pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai deteksi dini kanker serviks dan penting untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dengan tujuan agar meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan tersebut secara rutin. Peneliti juga akan berupaya mengurangi stres atau kecemasan yang mungkin muncul akibat prosedur atau topik yang dibahas dalam edukasi yang akan disampaikan oleh mereka.

6. Transparansi proses penelitian

Peneliti akan memberikan penjelasan yang terbuka dan jelas tentang

prosedur penelitian, manfaat yang dapat diperoleh peserta, serta potensi risiko yang mungkin terjadi. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau meminta klarifikasi mengenai penelitian sebelum mereka memutuskan untuk berpartisipasi.

7. Penghormatan terhadap otonomi subjek

Partisipasi dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela, dan peserta memiliki hak untuk mencabut diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Peneliti juga menghormati keputusan peserta dan memastikan mereka tidak terpaksa untuk berpartisipasi. Jika peserta merasa tidak nyaman dengan materi edukasi yang di sampaikan oleh peneliti maka mereka bebas untuk mengakhiri partisipasi tanpa tekanan.

8. Pengawasan dan kepatuhan terhadap regulasi

Peneliti akan mematuhi seluruh pedoman etika yang diterapkan oleh lembaga atau komite etika yang berwenang. Penelitian ini akan diawasi untuk memastikan bahwa seluruh prosedur dilakukan sesuai dengan standar etika yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a) Pengantar Bab

Lokasi penelitian ini di wilayah desa puri sukolilo pati penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2025 sampai 31 agustus 2025 menggunakan kuesioner, dalam dua kali pengambilan data yaitu mengambil data pre test dan post test dengan jumlah 35 responden yang telah mencakup standar kriteria inklusi dan eksklusi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji etik untuk mengetahui penilaian kelayakan rencana penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang berlaku. Penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh paket CinDi terhadap motivasi perempuan usia subur dalam melakukan deteksi dini dengan pap smear di desa puri sukolilo pati.

b) Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pekerjaan, jumlah anak, status pernikahan, dan pendidikan terakhir. Jumlah responden sebanyak 35 orang perempuan usia subur (PUS) di Desa Puri Sukolilo, Pati.

1. Distribusi Responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Jumlah Anak, Status Pernikahan, Pendidikan n = 35 p-value > 0,05 Pada Tahun 2025

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
Dewasa Awal (20–39 tahun)	13	37.1%
Dewasa Madya (40–59 tahun)	22	62.9%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	9	25,7%
bekerja	26	74,3%
Total	35	100%
Jumlah anak		
Primipara = 1 anak		
Multipara = 2–5 anak		
Grande Multipara = >5 anak		
Primipara	6	17.1%
Multipara	11	31.4%
Grande Multipara	18	51.5%
Total	35	100%
Status pernikahan		
Menikah	32	91,4%
Cerai	3	8,6%
Total	35	100%
Pendidikan		
Rendah	8	22.9%
Sedang	27	77.1%
Tinggi	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan table diatas , mayoritas responden berada pada usia 35 tahun (17,1%). Rentang usia 30–40 tahun merupakan usia reproduktif, di mana perempuan mulai lebih memperhatikan kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya pemeriksaan Pap smear. Mayoritas pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden

bekerja (74,3%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 25,7%. Perempuan yang bekerja cenderung memiliki akses informasi dan sumber daya finansial lebih baik dalam melakukan pemeriksaan Kesehatan. Sedangkan sebagian besar responden memiliki 2–3 anak (masing-masing 31,4%). Jumlah anak dapat berhubungan dengan risiko kanker serviks, karena semakin banyak kehamilan maka semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan pada sel serviks. , hampir seluruh responden berstatus menikah (91,4%), sedangkan yang berstatus cerai hanya 8,6%. Hal ini sejalan dengan karakteristik populasi penelitian, yaitu perempuan usia subur. Dan responden memiliki pendidikan terakhir SMA (77,1%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam kesadaran serta motivasi melakukan pemeriksaan Pap smear, karena semakin tinggi pendidikan, semakin mudah menerima dan memahami informasi kesehatan.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Paket CinDi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden ($n = 35$).

Tabel 5 Hasil uji normalitas data pre-test dan post-test

Data yang diuji	Min-Max	Nilai Sig	Kesimpulan
Pre-Test	12-28	0,126	Normal

Post-Test	18-31	0,073	Normal
-----------	-------	-------	--------

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi pada data pre-test sebesar 0,126 dan post-test sebesar 0,073 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik Paired T-Test untuk mengetahui perbedaan motivasi sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil uji normalitas ini juga memperkuat validitas analisis, karena asumsi distribusi normal telah terpenuhi sehingga uji statistik parametrik yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara sah. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji parametrik dapat digunakan tanpa perlu dilakukan transformasi data.

d) Rata-rata Tingkat Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berikut menyajikan hasil analisis rata-rata tingkat motivasi perempuan usia subur (PUS) sebelum dan sesudah diberikan edukasi Paket CinDi.

Tabel 6 rata-rata Tingkat motivasi Perempuan usia subur (PUS) sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Tingkat motivasi	mean	Std. Deviation	Min-max
Pre-Test	20,63	4,373	12-28
Post-Test	25,51	3,425	18-31

Berdasarkan Tabel 10, rata-rata motivasi responden sebelum diberikan edukasi Paket CinDi adalah 20,63 dengan standar deviasi 4,373 dan rentang skor 12–28. Setelah diberikan edukasi, rata-rata motivasi

meningkat menjadi 25,51 dengan standar deviasi 3,425 dan rentang skor 18–31.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi perempuan usia subur setelah diberikan edukasi Paket CinDi. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki pengaruh positif dalam mendorong motivasi responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear.

Peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi Paket CinDi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden, yang tercermin dari motivasi lebih tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

e) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Paired T-Test untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Paket CinDi pada perempuan usia subur.

Tabel 7 Hasil Uji Paired T-Test Tingkat

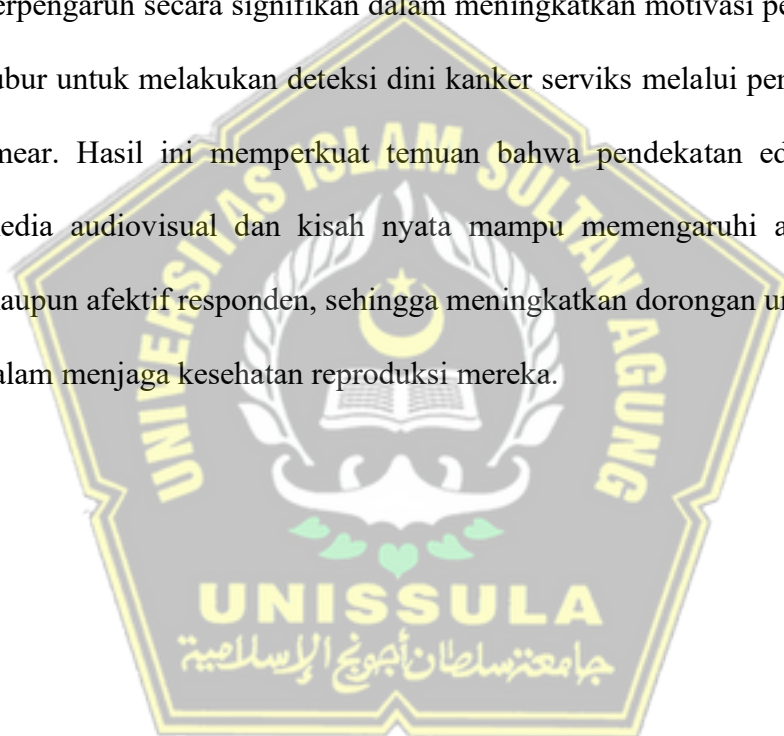
Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Mean Difference	<i>p-value</i>	Keterangan
-4,886	0,000	Signifikan

Uji ini dilakukan dengan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Paket CinDi, dan hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Paket CinDi.

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai rata-rata motivasi sebelum intervensi sebesar 20,63 dan sesudah intervensi sebesar 25,51. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan nilai signifikansi ($p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Paket CinDi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Paket CinDi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi perempuan usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pendekatan edukasi dengan media audiovisual dan kisah nyata mampu memengaruhi aspek kognitif maupun afektif responden, sehingga meningkatkan dorongan untuk bertindak dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan Perempuan Usia Subur (PUS) yang berada pada rentang usia 30–40 tahun dengan rata-rata usia 35 tahun. Karakteristik demografi responden ini (usia, pekerjaan, jumlah anak, status pernikahan, dan pendidikan) berfungsi sebagai faktor predisposisi yang esensial, yang memengaruhi kesiapan individu untuk menerima dan merespons intervensi kesehatan.

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, persepsi, dan perilaku kesehatan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia 30–40 tahun yang tergolong usia produktif dan termasuk dalam kelompok usia reproduksi aktif. Pada usia ini, perempuan sudah memiliki kematangan berpikir dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.

Menurut Notoatmodjo (2021), semakin bertambah usia seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman hidup dan pengetahuan yang

diperoleh, sehingga individu menjadi lebih matang dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan seperti Pap smear.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Admin & Novita Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa semakin dewasa seseorang, semakin tinggi pula tingkat kematangan berpikir, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini berpengaruh pada kemampuan responden dalam memahami pertanyaan kuesioner serta meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan kesehatan.

Selain itu, pada usia 30–40 tahun risiko terpapar infeksi Human Papillomavirus (HPV) juga meningkat karena aktivitas seksual berada pada puncaknya, sehingga pemeriksaan Pap smear menjadi semakin penting dilakukan. Usia dewasa ini juga dikategorikan sebagai masa stabilitas emosional yang memungkinkan seseorang lebih terbuka menerima edukasi dan informasi kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia dewasa produktif berperan positif terhadap peningkatan motivasi perempuan usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap smear karena faktor kematangan, pengalaman hidup, dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi.

b. Status pernikahan

Mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus menikah (91,4%). Status pernikahan memiliki relevansi penting karena berkaitan

dengan aktivitas seksual dan tanggung jawab terhadap kesehatan keluarga. Perempuan yang sudah menikah cenderung lebih berisiko terhadap kanker serviks karena paparan HPV yang ditularkan melalui hubungan seksual.

Menurut WHO (2020), hubungan seksual merupakan faktor risiko utama terjadinya kanker serviks, terutama jika dilakukan pada usia muda atau dengan pasangan berganti-ganti. Oleh sebab itu, perempuan yang sudah menikah lebih rentan dan seharusnya lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan Pap smear secara rutin.

Selain itu, status menikah seringkali dihubungkan dengan adanya dukungan sosial dari pasangan dan keluarga. Wihardja et al. (2021) menyatakan bahwa perempuan yang telah menikah memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap kesehatan keluarga, termasuk menjaga kesehatan reproduksinya. Dukungan pasangan suami dapat menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan seperti Pap smear.

Dalam konteks keperawatan komunitas, status pernikahan menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan dalam perencanaan edukasi kesehatan, karena perempuan yang sudah menikah lebih mudah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan reproduksi.

c. Pendidikan

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA (77,1%). Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengimplementasikan informasi kesehatan yang diperoleh.

Menurut Siagian (2020), pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam model *Precede-Proceed* Green yang memengaruhi terbentuknya perilaku sehat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia dalam mengakses informasi, mengolah pengetahuan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Xiang (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan pendidikan tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam menilai risiko dan manfaat suatu tindakan kesehatan. Pendidikan juga membantu individu memahami pesan kesehatan yang disampaikan melalui berbagai media, seperti audiovisual atau PowerPoint yang digunakan dalam Paket CinDi.

Namun demikian, meskipun sebagian besar responden berpendidikan SMA, masih ditemukan tingkat motivasi sedang sebelum diberikan intervensi edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak selalu menjamin perilaku kesehatan yang baik tanpa adanya dukungan edukasi kesehatan berkelanjutan dari tenaga medis atau

kader kesehatan masyarakat.

Pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan non formal. Dalam analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan terjadinya kanker serviks. Perempuan usia subur yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terbatas memiliki peluang lebih besar untuk tidak mendeteksi adanya kanker serviks dengan menggunakan metode Pap smear (Aminingsih & Yulianti, 2020)

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pekerjaan tetap (74,3%). Pekerjaan memberikan dampak positif terhadap motivasi karena memungkinkan individu memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber, baik dari lingkungan kerja maupun media sosial. Selain itu, perempuan yang bekerja cenderung memiliki kemandirian finansial yang memudahkan mereka untuk mengakses layanan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2021), pekerjaan seseorang berhubungan dengan pola hidup, lingkungan sosial, dan status ekonomi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat interaksi sosial dan paparan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku sehat.

Penelitian oleh Medica & Diterima (2024) juga mengungkapkan bahwa perempuan yang bekerja lebih sadar akan pentingnya menjaga

kesehatan karena memiliki tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan. Mereka lebih terbuka terhadap informasi baru, termasuk edukasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja bisa menjadi faktor penghambat perempuan untuk melakukan pemeriksaan Pap smear secara rutin. Oleh sebab itu, edukasi dan pelayanan kesehatan perlu disesuaikan dengan waktu luang masyarakat pekerja agar dapat menjangkau seluruh lapisan perempuan usia subur.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa status pekerjaan berkontribusi pada peningkatan pengalaman dan pengetahuan individu. Preferensi terhadap jenis pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kesempatan kerja akan membantu seseorang dalam membentuk sikap dan menentukan profesi yang ingin dijalani. Selain itu, pemilihan pekerjaan juga dipengaruhi oleh besarnya manfaat atau imbalan yang ditawarkan oleh pekerjaan tersebut. (Wihardja et al., 2021)

e. Jumlah anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2–3 anak. Jumlah anak atau paritas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Paritas tinggi (lebih dari tiga kali kehamilan) dapat menyebabkan trauma berulang pada serviks, yang dalam jangka panjang dapat memicu perubahan seluler dan meningkatkan risiko kanker serviks (ACS, 2021).

Menurut teori reproduksi, semakin sering seorang perempuan melahirkan maka semakin tinggi pula risiko terjadinya perubahan fisiologis pada jaringan serviks akibat peregangan dan infeksi berulang. Oleh karena itu, perempuan dengan jumlah anak lebih banyak memiliki urgensi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan Pap smear secara berkala.

Penelitian Delfiola & Risa (2024) menyatakan bahwa paritas yang tinggi dapat meningkatkan risiko kanker serviks karena perubahan hormonal dan penurunan imunitas yang terjadi selama kehamilan berulang. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, bahwa perempuan dengan jumlah anak 2–3 cenderung lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan yang belum memiliki anak.

Dengan demikian, jumlah anak menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesadaran dan motivasi perempuan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Berdasarkan paritas subjek I ini memiliki risiko rendah sedangkan subjek II memiliki risiko lebih tinggi karena risiko kanker serviks cenderung meningkat jika seorang perempuan memiliki lebih dari dua anak. Penyebab risiko ini belum sepenuhnya diketahui, namun ada dugaan bahwa hal ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal selama kehamilan yang dapat membuat perempuan lebih rentan terinfeksi HPV. Selain itu penurunan daya tahan tubuh selama kehamilan juga dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HPV dan perkembangan sel kanker. (Brahmana et al., 2021).

B. Motivasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum diberikan edukasi Paket CinDi, rata-rata motivasi responden adalah 33,69 (kategori sedang). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden memiliki pengetahuan dasar tentang kanker serviks, namun belum semuanya memiliki dorongan kuat untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Faktor penghambat motivasi antara lain: rasa takut terhadap hasil, perasaan malu, kurangnya dukungan pasangan, stigma sosial, serta minimnya informasi kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2020) yang menjelaskan bahwa rendahnya motivasi PUS seringkali dipengaruhi faktor psikologis dan sosial.

Setelah diberikan edukasi melalui Paket CinDi, rata-rata motivasi meningkat menjadi 36,06, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Paket CinDi memadukan tiga media: PowerPoint, video edukasi, dan kisah nyata (true story). Kombinasi ini efektif karena melibatkan aspek kognitif dan afektif responden. Menurut teori belajar kognitif, pembelajaran yang melibatkan banyak indera (visual dan auditori) akan lebih bermakna dan mudah diingat. Media audiovisual menimbulkan efek emosional yang memperkuat motivasi individu untuk berubah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Moreno & Coban Cruz (2021) yang menemukan bahwa intervensi audiovisual dapat meningkatkan motivasi perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis audiovisual merupakan strategi efektif untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal Keperawatan oleh Aminah Aatinaa Adhyatma, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan motivasi dalam melakukan pemeriksaan Pap smear di Desa Jetis, wilayah kerja Puskesmas Jimbaran ($p\text{-value } 0,008 < 0,05$). Dengan demikian, semakin baik pemahaman yang dimiliki, semakin tinggi dorongan wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan Pap smear. (Pascasarjana et al., 2021)

C. Analisis Statistik (Uji Paired t-test)

Analisis uji *Paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan motivasi sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,000 < 0,05$). Artinya, edukasi Paket CinDi berpengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi PUS untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Temuan ini selaras dengan penelitian Ari Dwiyanti (2022) yang menyebutkan bahwa edukasi audiovisual secara signifikan meningkatkan motivasi perempuan terhadap pemeriksaan kesehatan.

Penelitian Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat secara signifikan. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori perilaku kesehatan Notoatmodjo (2021) bahwa peningkatan pengetahuan akan membentuk motivasi, dan motivasi akan menuntun pada perilaku sehat. Dengan demikian, edukasi yang efektif merupakan langkah awal pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya menilai aspek motivasi, tanpa menindak lanjuti pada perilaku nyata seperti pelaksanaan Pap smear setelah intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari Paket CinDi terhadap perilaku deteksi dini. Materi PPT dan Video memiliki isi yang sama seingga belum memberikan variasi atau pendalaman informasi yang berbeda.

E. Implikasi Keperawatan

Pemeriksaan Pap smear merupakan langkah penting dalam pencegahan dan penanggulangan kanker serviks pada perempuan usia subur. Edukasi kesehatan seperti Paket CinDi berperan sebagai inovasi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi perempuan agar melakukan deteksi dini. Paket CinDi terdiri dari PPT, video edukasi, dan true story yang masing-masing berfungsi melengkapi satu sama lain:

- a. PPT memberikan pemahaman teoretis tentang kanker serviks dan prosedur Pap smear.
- b. Video edukasi memperkuat pemahaman visual dan daya ingat pesan.
- c. True story menumbuhkan empati dan kesadaran emosional terhadap risiko kanker serviks.

Hasil penelitian ini mendukung penerapan metode audiovisual dalam promosi kesehatan keperawatan komunitas. Petugas kesehatan di Puskesmas dapat menggunakan Paket CinDi sebagai alat edukasi reguler, baik dalam

kegiatan posyandu, kelas ibu, maupun penyuluhan masyarakat. Dengan demikian, edukasi terstruktur seperti ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan pada akhirnya mendorong perubahan perilaku nyata yaitu melakukan pemeriksaan Pap smear secara rutin satu kali per tahun bagi perempuan aktif seksual.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Mayoritas responden berada pada usia produktif (30–40 tahun), berpendidikan SMA, berstatus menikah, bekerja, dan memiliki 2–3 anak. Faktor pendidikan dan pekerjaan berperan penting dalam meningkatkan motivasi melakukan pemeriksaan Pap smear.
2. Rata-rata motivasi responden meningkat dari 33,69 menjadi 36,06 setelah diberikan edukasi Paket CinDi.
3. Terdapat perbedaan signifikan motivasi sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,004$), yang berarti edukasi Paket CinDi efektif dalam meningkatkan motivasi PUS melakukan Pap smear.

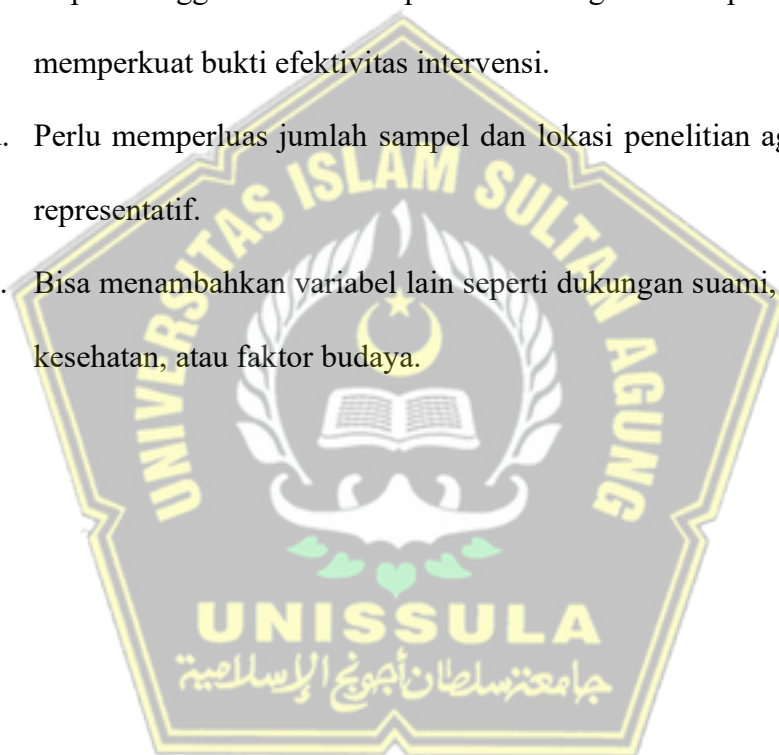
2. Saran

1. Bagi Puskesmas/Institusi Kesehatan
 - a. Dapat menggunakan Paket CinDi sebagai salah satu metode penyuluhan rutin untuk meningkatkan kesadaran perempuan usia subur terhadap kanker serviks.
 - b. Perlu menyediakan fasilitas Pap smear dengan biaya terjangkau dan mudah diakses.
 - c. Bagi Perempuan Usia Subur (PUS)

- d. Diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan dan melakukan Pap smear secara berkala.
- e. Mengikuti kegiatan penyuluhan atau edukasi kesehatan yang diselenggarakan di masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- c. Dapat menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol untuk memperkuat bukti efektivitas intervensi.
- d. Perlu memperluas jumlah sampel dan lokasi penelitian agar hasil lebih representatif.
- e. Bisa menambahkan variabel lain seperti dukungan suami, akses layanan kesehatan, atau faktor budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan Pap smear pada perempuan usia subur. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89–96. <https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.194>
- Anggella, R. C., Mizawati, A., Yaniarti, S., Heryati, K., & Dewi, R. (2021). Pengaruh edukasi video tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMP N 14 Kota Bengkulu tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.

- Anggraeni, E. V. A. M. (2024). Pengaruh terapi religi Asmaul Husna terhadap tingkatan nyeri pada pasien post kemoterapi Ca serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Artini, N. M., Sumawati, R., Karuniadi, M., Purnamayanthi, I., & Studi Kebidanan Bina Sehat Bali. (2024). Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan perempuan usia subur tentang pemeriksaan Pap smear di Banjar Kayutulang Desa Canggung. *Jurnal Maternita Kebidanan*, 9(1), 1–10.
- Bas, F. E. G. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan siswi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang. *Poltekkes Kemenkes Kupang*.
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang Pap smear melalui pendidikan kesehatan perempuan usia subur. *Brazilian Dental Journal*, 33(1), 1–12.
- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh dukungan suami pada perilaku deteksi dini kanker serviks: Inspeksi visual asam asetat (IVA). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654>
- Delfiola, R., & Risa, N. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang inspeksi visual asam asetat (IVA test) di UPTD Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *Jurnal Cendekia Muda*, 4(1), 298–307.
- Dewi, E. P., Dwiyantri, N. K. N., Teja, N. M. A. Y. R., Dewi, K. A. P., Indriani, N. P. R. K., & Larasati, K. E. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan dan skrining kekurangan energi kronik (KEK) pada PUS usia 15–19 tahun di SMAN 1 Semarang. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 4(1), 76–82.
- Ellis, R., Sampe, P. D., & Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura. (2022). Pedagogika: Jurnal pedagogik dan dinamika pendidikan. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- M. R., Putri1), S. D., & Raden Siti Nurlaela, S.TP, M. T. 1. (2024). Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
- Farida, F. (2020). Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Perempuan Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017).
- Hadi, W. A., & Stefanus Lukas. (2024). Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Herniyatun, H., Lestyani, L., Kuntoadi, G. B., Karlina, N., & Dewi, S.U. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 111–116.
- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2021). Analisa faktor resiko kanker serviks dikaitkan dengan kualitas hidup pasien di rsia bunda jakarta. *Ilmu Keperawatan Dan Kebid*

anan Universitas Binawan, 1–61.

Kautsar, K. M., Rachmawati, M., & Wardani, H. P. (2023). Pap Smear sebagai Metode Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Riset Kedokteran*, 3(1), 7–12.

Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). Bab 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 80.

Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>

MARLIANI, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>

Mayanti, A., Pertiwi, F. I., & Lapuna, F. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan PUS Tentang Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Pap Smear. 4(2), 853–857.

Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4120–4127. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1520>

Medica, A., & Diterima, A. (2024). STIKes Kendedes Malang Alamat Jl . R . Panji Suroso No . 6 Malang Abstrak Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang terjadi pada wanita dan merupakan kanker terbesar kedua di Indonesia . Penyebab kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (H. 2, 91–102.

Mengabdi, S. B. B. M., Masyarakat, J. P., Prodi, A., Masyarakat, K., Bina, S., Majene, B., Penyakit, A., Serviks, K., Kegiatan, T., Pangaliali, K., & Kunci, K. (n.d.). *Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Deteksi dini Kanker Serviks di Kelurahan Pangaliali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*. 124–128.

Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test Pada Perempuan Usia Subur (PUS). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1637–1645.

Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 160–168. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>

Perguruan, D. (2024). *Edukasi Seputar Pap Smear Melalui Media Audiovisual Pap Smear Education Through Audiovisual Media Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran , Fakultas Kedokteran Universitas Pendahuluan serviks yang efektif , sederhana dan murah . Pap Smear dilakukan den. 1(1), 5–11.*

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020).

Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Perempuan Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: JurnalRiset*

- Ilmiah*, 2(1), 277–291., <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Prazeris, E. (2024). *Gambaran Sikap Perempuan Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Umbulharjo 1 Tahun 2024*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Preci, D. P., Almeida, A., Weiler, A. L., Mukai Franciosi, M. L., & Cardoso, A. M. H. (2021). Oxidative damage and antioxidants in cervical cancer. *International Journal of Gynecological Cancer*, 31(2), 265–271. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2020-001587>
- Puspasari, A. (2020). *Hubungan Faktor Risiko dengan Tipe Histopatologi pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr Soetomo*. Universitas Airlangga.
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Ramdaniati1, S. N., & Somantri, U. W. (2022). Berdasarkan analisis bivariat pada kelompok video didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan video dalam peningkatan pengetahuan responden (. 10(1), 32–41.
- Rizki Ailulia, Saidah, P. N., & Sutriani, W. (2022). Analisis Penerapan Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi
- Plotagon Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Kelas V. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.56916/jp.v1i2.57>
- Robertus Surjoseto, & Devy Sofyanty. (2022). Pengaruh Kecemasan dan Depresi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangkunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.154>
- Royhanuddin, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidimpuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 17–25. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.224>
- Salma Tsuraya Salsabila, L. P. G. (2023). Pengaruh Media Audio-visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan*, 17, 129–140. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Sibagariang, H. K., Sitohang, A., Sinaga, D., & Tambunan, T. S. (2025). *Pengaruh Kualitas Layanan dan Lokasi terhadap Kepuasan Pelanggan di Toko Mona Fashion*. 4, 234–246.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Sri Atikah, Ria Angelina Jessica Rotinsulu, Endang Puji Ati, & Atik Sunarmi. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Perempuan Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 169–186. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.131>

- Sunarsih, T. S., Nur Rahmawati Sholihah, & Srimiyu Karatahe. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Perempuan Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 153–161. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.322>
- Ulfah Nuraini Karim. (2021). Kajian Tematik Pasien Kanker Serviks Dalam Palliative Homecare. *Eureka Media Aksara, Oktober 2021 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*, 1–11.
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Perempuan Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>
- World Health Organization. (2020). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Yulian Bima Sea Putra. (2020). Training Dan Edukasi Anti Bullying Siswa Di Sekolah Sebagai Bentuk Implementasi Nilai Hak Asasi Manusia (HAM). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–50.
- Yulita, Berawi, K. N., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Perempuan Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Ari Dwiyaniti, N. K. (2022). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 190–195. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2099>
- Efficacy, H. S., Bidan, P., Dukungan, D., Terhadap, S., & Pap, P. (2024). Original Article *). 03(08), 1394–1402.
- Gelar, M., Keperawatan, S., Program, P., Studi, P. N., & Keperawatan, I. (2021). Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah.
- Izmi, F. N., Sri Utami, & Yulia Irvani Dewi. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 7–17. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.26679>
- Musyarofah, Khasanah, U., Ulfah Kurnia Dewi, M., & Ichtiarsi Prakasiwi, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan Papsmear Di Desa Sumurpanggung RT 7 RW 1 Tahun 2022. *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang*, 35–42.
- Oktaviani, R. T. (2022). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi*

Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Rs X, Banten. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(1), 131–142. <https://doi.org/10.33761/jsm.v16i1.35>

Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan Pap smear pada perempuan usia subur. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 89–96. <https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.194>

Badriyyah, Z. H., Setyaningsih, Y., & Ekawati, E. (2021). *Hubungan Faktor Individu, Durasi Kerja, dan Tingkat Risiko Ergonomi terhadap Kejadian Musculoskeletal Disorders pada Penenun Songket*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Sukmawardani, S., Winarko, W., & Suprijandani, S. (2020). *Postur Kerja, Umur, Lama Kerja, dan Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja Triplek*. *Jurnal Forikes*.

Palilingan, R. A. (2019). *Hubungan Usia dan Masa Kerja dengan Keluhan Otot Rangka Pekerja Kacang Sangrai*. *Jurnal Ergonomik*.

Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2022). *Kelompok Umur dan Status Ketenagakerjaan Pekerja Indonesia*. *Jurnal Ketenagakerjaan*.

